



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan

Anisa Vitriana Indofah¹, Cahyo Hasanudin²

¹Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Indofah123@gmail.com

abstrak— Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan. Meskipun demikian, matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit dan menakutkan karena tidak menarik dan membosankan. Oleh karena itu semua pendidik khususnya pengajar pelajaran matematika harus mampu mengubah pola pikir tersebut dengan memberikan motivasi dan mengajar menggunakan metode belajar matematika yang menarik dan menyenangkan.

Kata kunci— anggapan, matematika, sulit

Abstract— Mathematics is a subject taught at all levels of education. Even so, mathematics is still considered a difficult and frightening subject because it is uninteresting and boring. Therefore all educators, especially mathematics teachers, must be able to change this mindset by providing motivation and teaching using interesting and fun mathematics learning methods.

Keywords— presumption, mathematics, difficult

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkatan pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), perguruan tinggi (Chusna, 2016; Ernawati, 2017; Pebriana, 2017; Puspiadi, 2015; Sari, 2017; Wardana & Chandra, 2017; Yuliana & Fajriah, 2013). Selanjutnya menurut Fauzi (2020) pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting bagi anak karena ilmu yang didapatkan pada tingkat ini sangat berpengaruh pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk

menentukan metode pengajaran yang tepat untuk penerapan materi matematika sejak SD dengan benar (Safrina, Ikhsan, & Ahmad, 2014). Selain itu siswa juga harus mempelajari matematika dengan cara yang benar pula.

Sukasno (2012) mengungkapkan bahwa ketika siswa belajar matematika dengan benar, maka kemampuan penalaran siswa juga akan meningkat. Akan tetapi, keluhan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih sangat banyak. Selain itu Hasil penelitian Hasratuddin (2006) menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika. Dikarenakan Matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, dan juga membosankan (Fitriana, D. N., & Aprilia, A. 2021). Berangkat dari masalah tersebut, artikel ini akan membahas tentang anggapan siswa tentang pelajaran matematika yang sulit dan menakutkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari e-book, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan anggapan buruk siswa terhadap pembelajaran matematika. Penelitian ini membahas mengenai alasan mengapa siswa memiliki anggapan buruk tentang pembelajaran matematika dan bagaimana cara mengatasinya agar siswa tidak memiliki anggapan buruk tersebut. Untuk itu, buku harus dikumpulkan secara bertahap dalam penelitian kepustakaan, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian berikut ini merupakan beberapa anggapan yang umum di kalangan siswa tentang pelajaran matematika yang sulit dan menakutkan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan alami

Banyak siswa menganggap bahwa kemampuan dalam matematika adalah sesuatu yang hanya dimiliki oleh individu yang memiliki bakat alami. Mereka percaya bahwa jika mereka tidak memiliki kemampuan bawaan untuk matematika, maka mereka tidak akan pernah berhasil dalam pelajaran tersebut.

2. Rasa percaya diri rendah

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika atau mengikuti pelajaran mungkin mengembangkan anggapan bahwa mereka tidak mampu atau tidak cerdas dalam pelajaran matematika. Rasa percaya diri

yang rendah ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan kemauan untuk menghadapi tugas matematika.

3. Kesulitan dalam penerapan kehidupan sehari-hari

Matematika sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami oleh siswa. Mereka mungkin merasa kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan dunia nyata atau menerapkan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari.

4. Rumus dan aturan yang kompleks

Siswa seringkali merasa terintimidasi oleh banyaknya rumus, aturan, dan definisi yang harus diingat dalam matematika. Mereka mungkin khawatir tidak dapat mengingat semuanya dengan benar dan merasa cemas akan menghadapi ujian atau tes.

5. Kesalahan dan ketidakpastian

Matematika sering kali membutuhkan langkah-langkah yang tepat dan tidak mengizinkan kesalahan. Siswa mungkin merasa takut membuat kesalahan dalam proses memecahkan masalah matematika dan merasa khawatir tentang konsekuensi dari kesalahan tersebut.

6. Tekanan dan kecepatan

Di beberapa kasus, ada tekanan pada siswa untuk menyelesaikan tugas matematika dengan cepat dan tepat. Mereka mungkin merasa cemas akan adanya batasan waktu dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan merasa terburu-buru, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka secara negatif.

Penting untuk dicatat bahwa anggapan-anggapan ini tidak selalu benar. Setiap siswa memiliki potensi untuk berhasil dalam matematika dengan bantuan yang tepat, pendekatan yang efektif, dan latihan yang cukup. Penting bagi siswa untuk mengatasi rasa takut dan kecemasan mereka terhadap matematika dan mencari bantuan ketika diperlukan, seperti meminta bimbingan dari guru atau mencari sumber belajar yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah banyak siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran matematika sulit dan menakutkan karena 1) keterampilan alami, 2) rasa percaya diri rendah, 3) kesulitan dalam penerapan kehidupan sehari-hari, 4) rumus dan aturan yang kompleks, 5) kesalahan dan ketidakpastian, 6) tekanan dan kecepatan. Namun anggapan ini dapat berbeda-beda antara siswa. Sehingga penting

bagi guru dan pendekatan pengajaran yang efektif untuk membantu mengatasi anggapan negatif ini dan membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika.

REFERENSI

- Fitriana, D. N., & Aprilia, A. (2021). Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(2), 28-40.
- Hasratuddin, H. (2008). Permasalahan pembelajaran matematika sekolah dan alternatif pemecahannya. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Hasratuddin. 2006. Aspek Aspek Domain Afektif siswa SMP se Kota Medan. Laporan Penelitian. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Soedjadi, R. 2001. Nilai Nilai dalam Pendidikan Matematika dan Upaya Pembinaan Pribadi Anak Didik. Surabaya: Unesa
- Sudarwan Danim. 2015. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabet.
- Sukasno. 2019. *Problematika Pembelajaran Matematika di SD*. Journal Of Mathematics Science And Education.